

MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN UNTUK SALING BELAJAR

bahan LSBS (tgl. 13 April 2015)

SDN Hitachino-Ushiku

Saling belajar dengan berpasangan (*pair*)



Meski kita melihat benda /gejala yang sama, tetapi tanggapan diantara kita bisa berbeda-beda. Justru dari perbedaan itulah kita dapat belajar.

Belajar dari penjelasan teman pasangan



Adakalanya siswa lebih mudah mengerti apa yang dijelaskan oleh teman daripada oleh guru.

Kelompok beranggotakan 4 orang:

Satu orang pun tidak akan tersisihkan dari kelompok



Berbeda dengan kelompok beranggotakan 6 orang, dengan beranggotakan 4 orang semua anggota bersebelahan satu sama lain.

Pembelajaran berpasangan (*pair*) agar tidak seorang pun ditinggalkan.



Tujuan terpenting bagi kelas 1~2 adalah semua siswa dengan berpasangan dapat belajar bersama.

Dari kegiatan berpasangan (*pair*) ke kegiatan kelompok



Perjanjian dalam kegiatan *pair* (belajar bersama dengan teman pasangan)



Mengenal pendapat atau tanggapan yang lebih beragam di kegiatan kelompok yang beranggotakan 4 orang (kelas 3 ke atas)

Belajar melalui *monitoring*



Anak yang memonitor komunikasi diantara kedua anak yang bertanya dan memberi penjelasan, justru lebih banyak belajar (belajar melalui penyimakan)

Sumber informasi yang berbeda mendorong siswa untuk belajar lebih mendalam



Kamus, buku, kumpulan referensi atau pustaka yang berbeda-beda membuat siswa lebih mendalami pelajaran

Dari “Mencari” ke “Menyelidiki”



Search (Mencari)



Research (Menyelidiki)

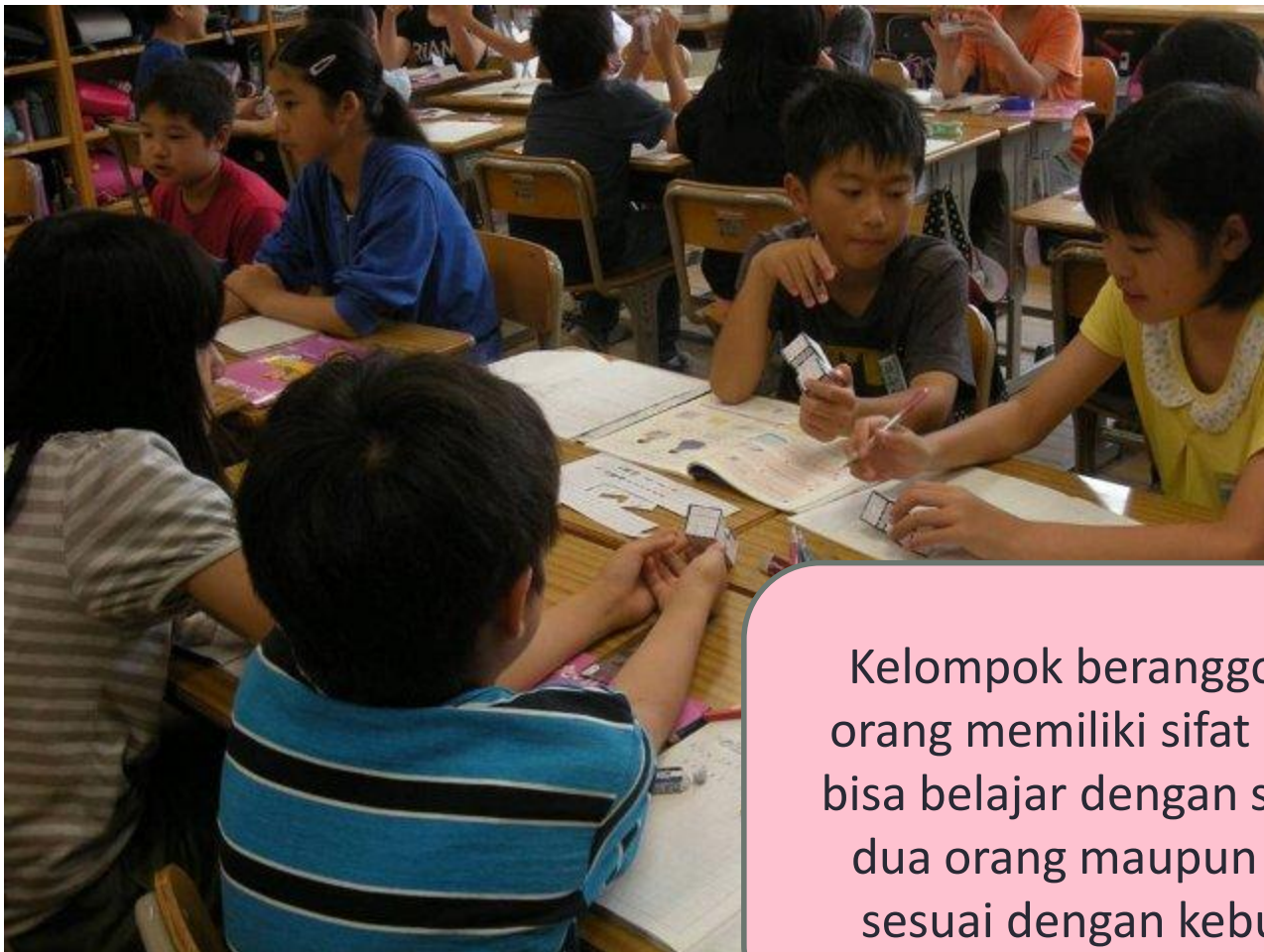
Pembelajaran kolabolatif

guna mengembangkan potensi masing-masing siswa



Yang penting adalah terjalinnya hubungan yang dapat saling bertanya ke sesama warga kelas tanpa enggan. Namun, subjek pembelajaran tetap mengacu pada masing-masing siswa.

Saat mengalami kesulitan dapat meminta bantuan kepada teman; membuat tenteram



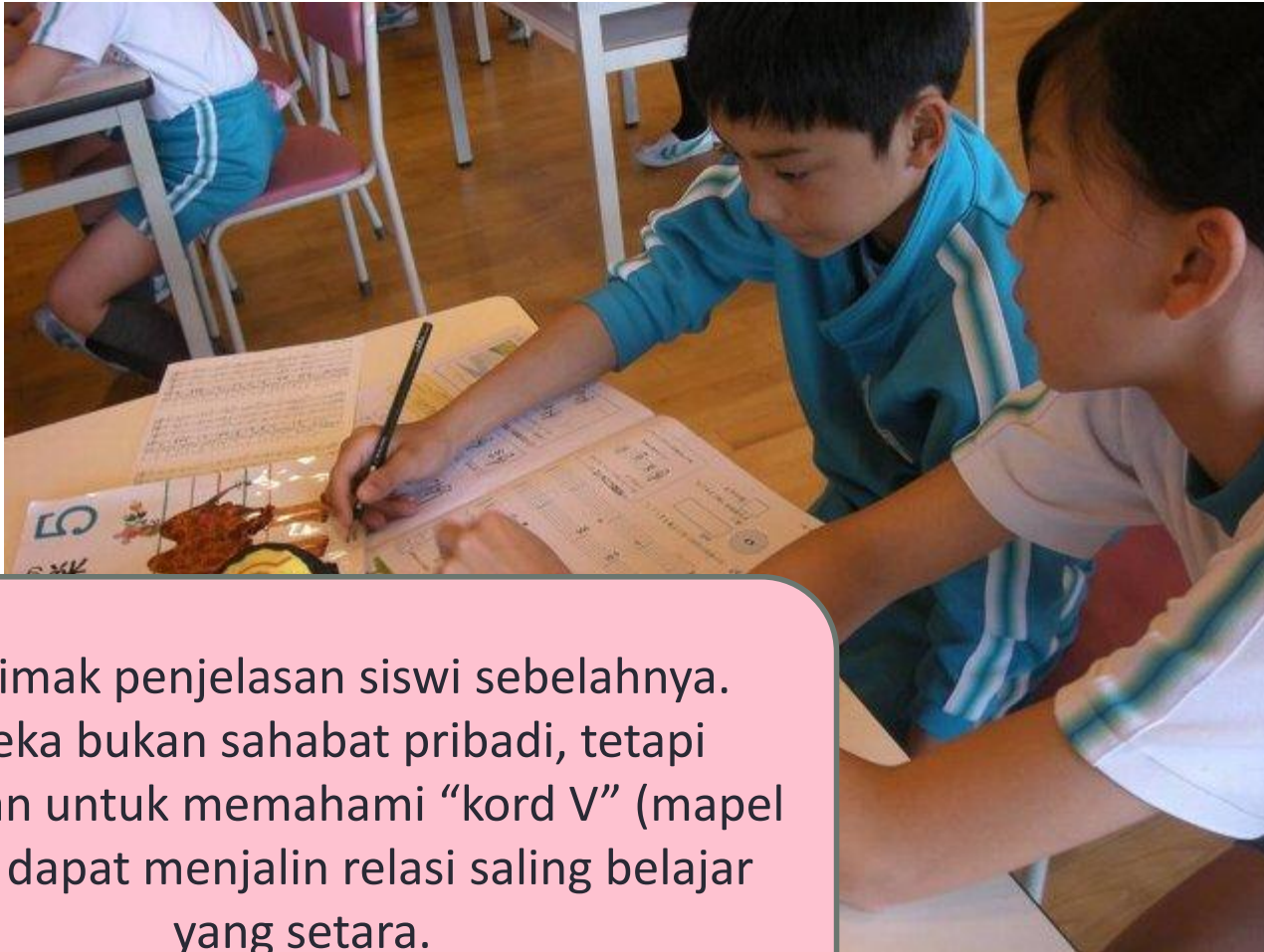
Kelompok beranggotakan 4 orang memiliki sifat fleksibel, bisa belajar dengan sendirian, dua orang maupun 3 orang sesuai dengan kebutuhan.

Semua anggota bersama-sama mencari jalan keluar terhadap pertanyaan seorang anggota



Berpikir cara menjelaskan yang paling efektif bagi teman agar dapat dimengerti, saat itulah pembelajaran bagi dirinya sendiri semakin mendalam.

Belajar yang setara tanpa terikat pada hubungan pribadi



Menyimak penjelasan siswi sebelahnya.
Mereka bukan sahabat pribadi, tetapi bertujuan untuk memahami “kord V” (mapel musik) dapat menjalin relasi saling belajar yang setara.

Saat seorang siswa mulai berbicara, segenap siswa menyimaknya.



Agar suasana ini terbangun (dan dapat dibiasakan) di seluruh kelas, perlu kesabaran tanpa menyerah.

Pemeran Utama adalah Siswa Guru adalah fasilitator



Lepas dari depan papan tulis atau meja guru dan memosisikan diri (*positioning*) untuk mendorong para siswa agar memainkan peran utama.

Warga kelas dapat bersabar terhadap si pembicara yang gugup



Tidak mendesak, tidak menyela dan tidak menggoda si pembicara. Bersabar dengan tenang dan mendukung si pembicara (ayo semangat) dalam hati.

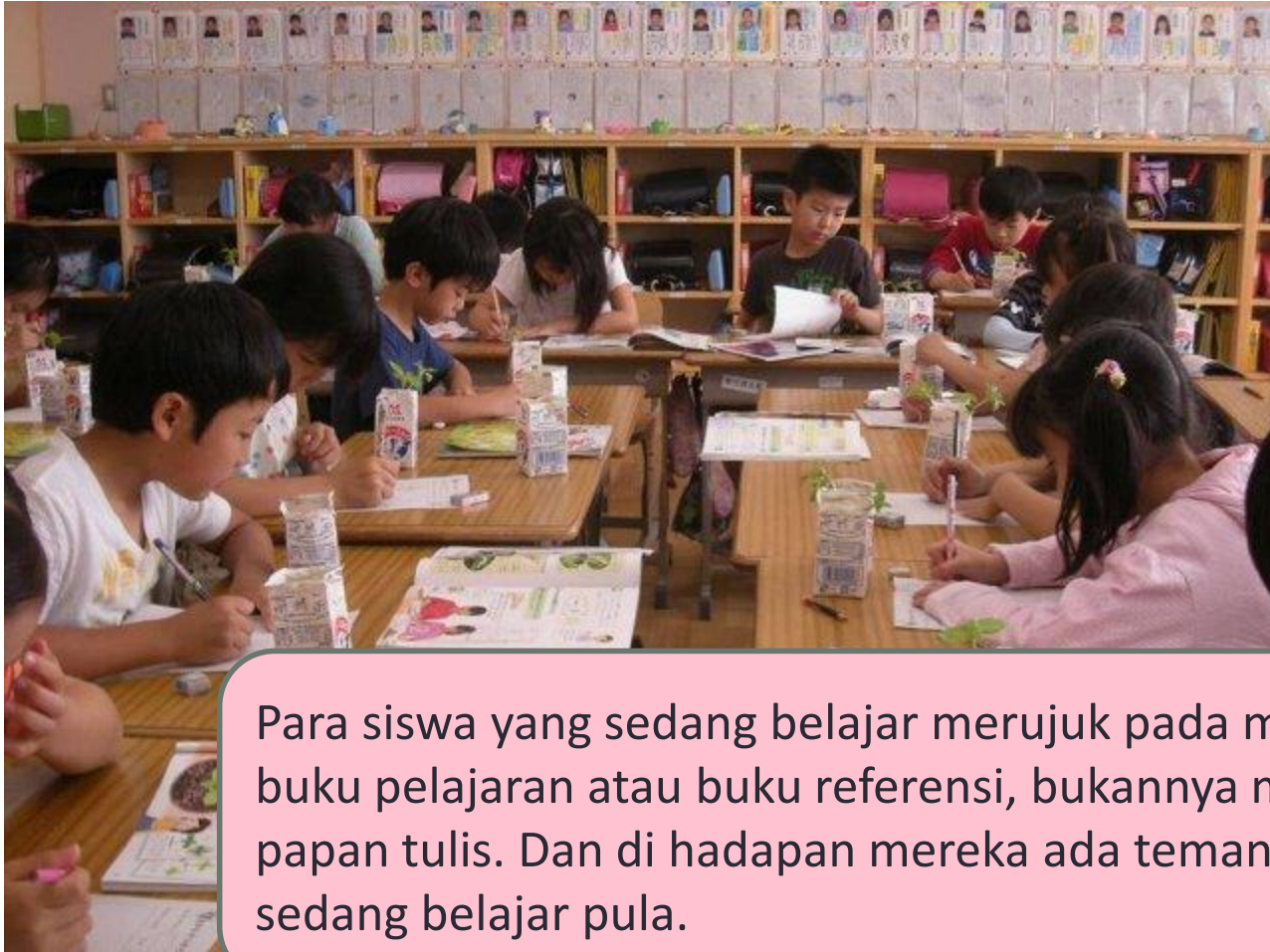
Manajemen kelas menopang kegiatan pelajaran yang membentuk sikap dan budaya warga kelas.

Pembelajaran melalui dialog dengan obyek/ benda



Kepada setiap siswa disediakan media/benda. Agar mereka dapat mengamati secara bebas hingga mencapai pencerahan. Apabila sekolah/guru menciptakan lingkungan kondusif seperti itu, siswa tidak akan pernah putus asa dalam belajar.

Belajar secara perorangan dengan denah tempat duduk huruf U



Para siswa yang sedang belajar merujuk pada media, buku pelajaran atau buku referensi, bukannya melihat papan tulis. Dan di hadapan mereka ada teman yang sedang belajar pula.

“Kurang mengerti” melahirkan relasi sesama siswa



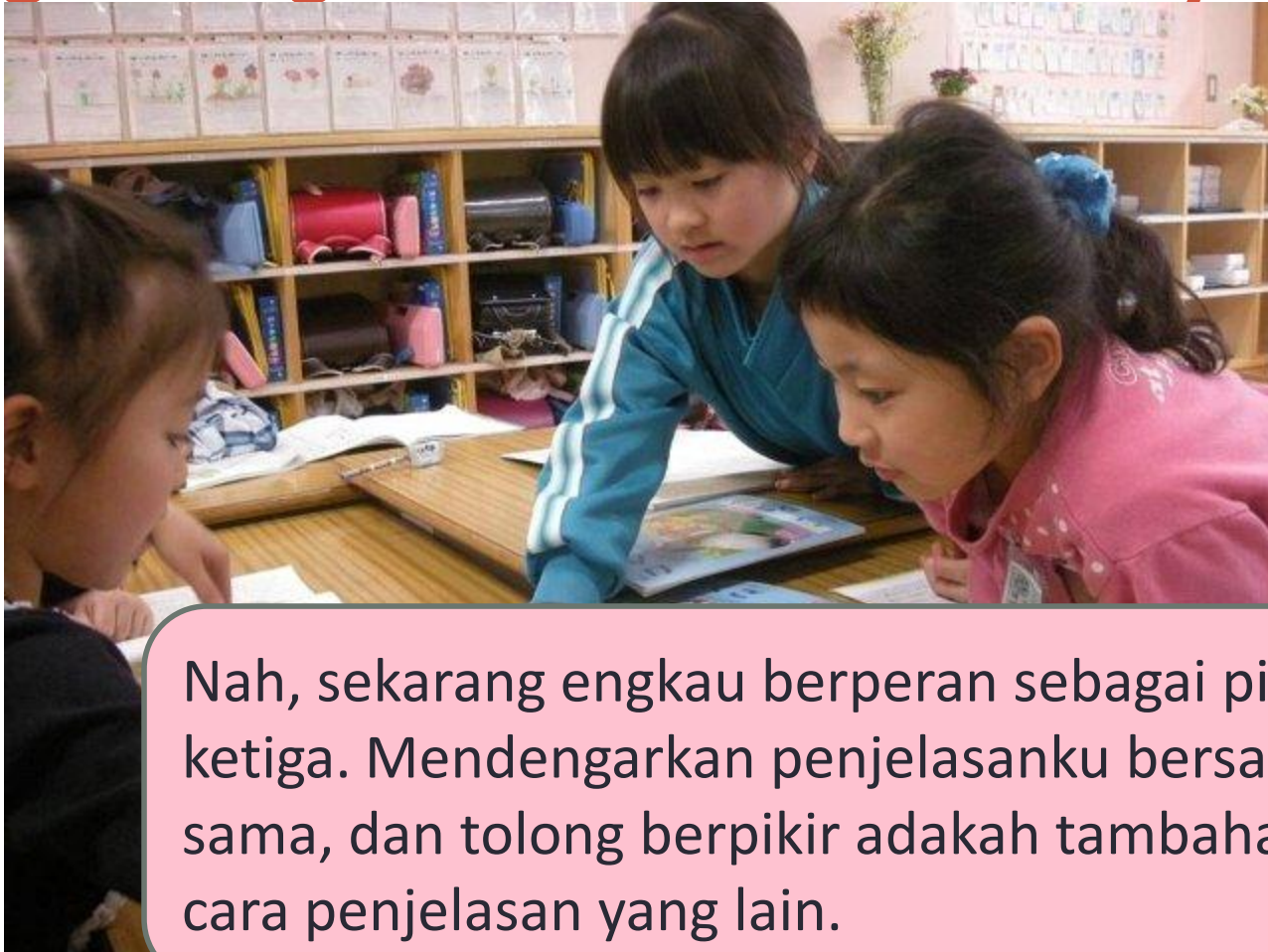
Ketika bertemu dengan soal yang levelnya sulit dipecahkan. Disitulah siswa yang kesulitan akan berusaha menjalin relasi dengan siswa lain.

Siswa yang mengalami kesulitan menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran



Berpusat pada siswa yang mengatakan tidak mengerti, empat siswa belajar bersama.
“Kenapa menjadi begini?” “Dijelaskan bagaimana ya, agar kau mengerti”.

Siswa yg ketiga belajar dan menghubungkan kedua teman lainnya



Nah, sekarang engkau berperan sebagai pihak ketiga. Mendengarkan penjelasanku bersama-sama, dan tolong berpikir adakah tambahan atau cara penjelasan yang lain.

Membuat kolaborasi dari pekerjaan perorangan (di kelompok)



Jika tugas yang diberikan kepada siswa jelas, mereka mampu belajar secara mandiri. Saat mereka perlu bantuan, baru menghubungi siswa lain.

Membuat kolaborasi dari pekerjaan perorangan (di denah berbentuk huruf U)



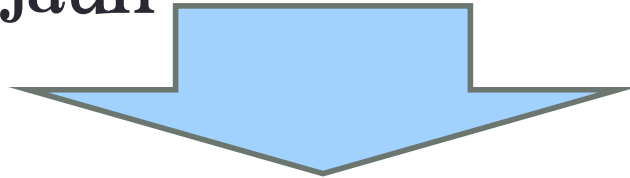
Tugas yang diberikan kepada siswa jelas. Jika mengalami kebingungan, bisa diperlihatkan cara yang dikerjakan oleh teman sebelahnya. Dan ini tidak apa-apa asalkan siswa itu dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri pada pertemuan berikutnya.

**70% dalam kehidupan
sekolah adalah pelajaran**

**Apakah setiap siswa merasa
nyaman dalam kegiatan
pembelajaran?**

Cara pembelajaran
konvensional...

- Tidak dapat meresapi apa yang dijelaskan oleh guru
- Hanya diberitahukan “jawaban yang benar” begitu saja, ada siswa yang menyerah untuk belajar lebih jauh



- Tidak berani bertanya, “Aku belum mengerti kenapa menjadi begitu jawabannya?”, dan kegiatan pelajaran terus dijalankan oleh guru.

Terbatasnya “cara belajar konvensional”

(Tidak dapat merespon keanekaragaman siswa)

Terbatasnya “mengajar secara individu”

(Tidak mungkin hanya 1 atau 2 orang guru)

(Tidak dapat menghargai martabat siswa)

• Aku selalu diajari guru...



• Aku udah selesai tugasku. Ngak ada kegiatan lagi...



Pergeseran Paradigma tentang Kegiatan Pembelajaran

Satu orang guru mengajar 40 siswa



Hubungan sesama siswa menjadi baik
Siswa belajar dengan bantuan teman

Konsep Dasar

Menjalin **hubungan baik antar siswa** melalui proses **pembelajaran**.

Menjamin pembelajaran berdasarkan **hubungan antar siswa**

Maka, dicetuskan

Pembelajaran
Kolaboratif
(Saling belajar)

Filosofi Saling Belajar

Satu orang siswa pun tidak diabaikan

Untuk itu

Pelajar yang **aktif** dan **kolabolutif**

Cara Pembelajaran Konvensional:

- Penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa
- Apakah kalian mengerti?
- Siapa yang mengerti, tolong presentasikan
- Pemaparan “jawaban benar”, selesai pelajaran.

◇ Anak yg kurang mampu diabaikan
(mengobrol, berdiri dari bangku sesuka hati, keluar dari ruang kelas, tidak mau masuk sekolah, tidak keluar dari rumah/putus hubungan masyarakat)

Pembelajaran Kolaboratif (saling belajar)

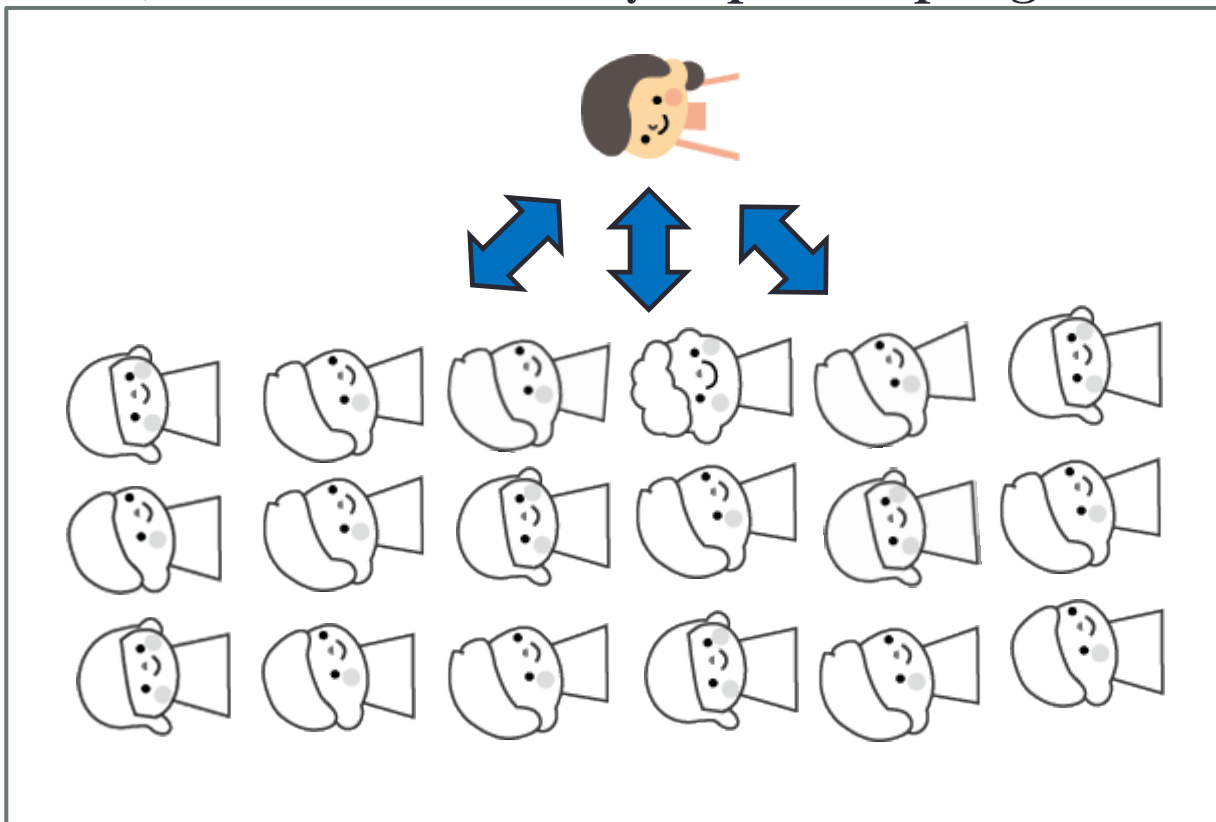
Sambil berdialog dengan media atau teman

- Saling menyimak dan bertanya
- Mana yang kamu belum mengerti?
- Kalau merasa susah, coba bertanya kepada temannya.
- Pembelajaran diawali dari “Hal (atau siswa) yang belum dimengerti”

Ruang Kelas untuk Saling Menyimak

Denah duduk klasikal/berbaris (cara pembelajaran konvensional)

◇ Cocok untuk menyampaikan pengetahuan secara efisien



Apabila semua siswa memiliki kemampuan dan bakat yang sama

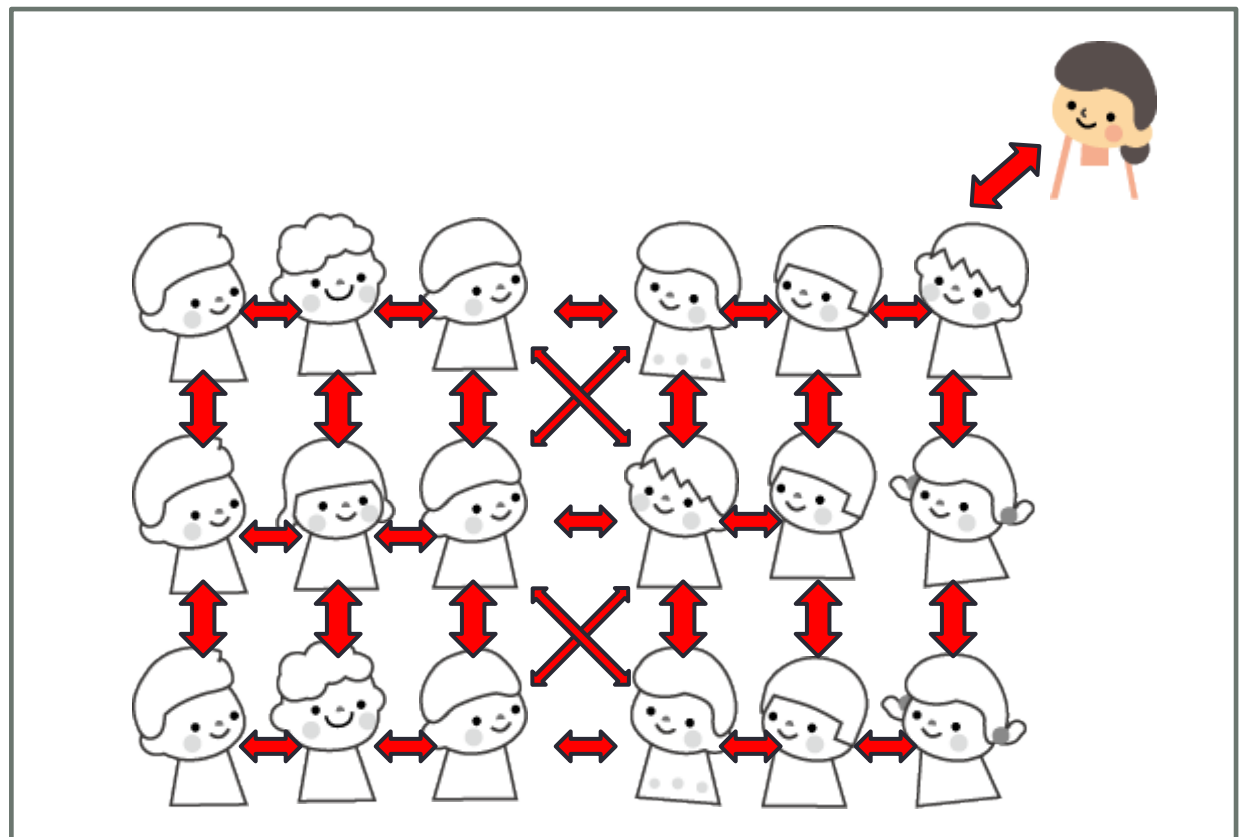
Tetapi ruang kelas merupakan tempat yang penuh dengan keberagaman

Denah duduk huruf U (cara pembelajaran melalui saling menyimak)

Guru juga salah seorang pendengar

Sementara memonitor perkembangan interaksi antar siswa lain, dapat merangkul pikiran diri sendiri.

Ada juga siswa yang baru dapat mengerti setelah mendengarkan penjelasan siswa lain. Karena dapat mendengarkan sambil berpikir pelan-pelan



Kelompok beranggotakan 4 orang (Kelompok kecil saling membantu)

◇ Saat perlu

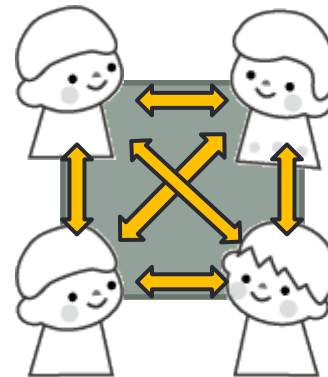
Bertanya kpd teman

Memecahkan soal

Prinsipnya kerjakan

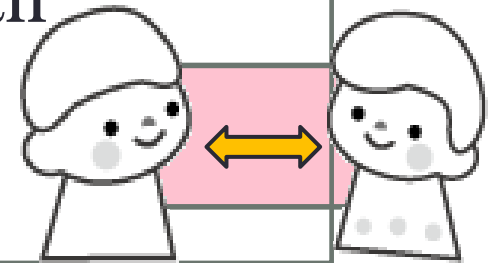
secara perorangan

= Pembelajaran Kolabolatif



Pair (Pasangan saling mendukung pembelajarannya)

- ◇ Memberi pengalaman yang menyenangkan dan tenteram dalam belajar bersama dengan temannya (Kelas 1-2)
- ◇ Menanamkan cara belajar bersama dengan teman pasangan



Positioning dan Tugas Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif

- ◇ Guru **memilih kata-kata** dengan cermat
Bicara dengan nada suara yang
menenangkan siswa
 - Mengutamakan untuk mendengarkan
 - Membuat suasana saling menyimak
 - Mengamati siswa dengan hati tenang

- ◇ **Jarak pandang** guru harus luas
Siapa yang tidak bisa mengikuti pelajaran?
Siapa yang paling membutuhkan bantuan?

Mendekati dan menyapa siswa yg bersangkutan

(Saya/guru tetap peduli kamu)

- Mana yg belum mengerti?
- Coba tanya kepada teman sebelahnya

◇ Tugas utama; Mendengar,
menghubungkan dan mempelajari
kembali

Harus peka terhadap apa yg siswa
merasa sulit atau belum mengerti

- Menshare kesulitan

“Saudara A merasa sulit mengerti ini. Mari kita berpikir bersama”

- Ungkapan seseorang siswa dihubungkan dengan siswa lain

“Menurut Saudara B -----, Bagaimana pendapatmu?”

◇ Mencakup Awal dan Akhir

- Apakah **siswa yg paling tinggi prestasinya** dapat belajar?
- Apakah **siswa yang paling lemah prestasinya** dapat belajar?

Agar keduanya dapat belajar, soal/tugas apa yang harus diberikan?

Agar keduanya dapat belajar, sistem apa yang harus disediakan?

◇ Memberi nilai pada “belum mengerti”

- Jika kita belum mengerti atau belum memahami, malah keadaan itu lebih penting.
- Dari pertanyaan saudara C, kita dapat menemui jalan pemecahan soal ini. Terimakasih saudara C.

- ◇ Memutuskan saat perlunya kolaborasi
 - Mengalihkan kegiatan perorangan ke kolaborasi
 - “Coba buat kelompok, jika perlu kalian boleh bertanya kepada teman sebelahmu”
 - Memberi soal/tugas yang agak sulit
 - “Kalian boleh mengerjakannya bersama anggota kelompok”
 - Pembelajaran berpasangan (*pair*)
 - “Kalian boleh berpikir bersama teman”

◇ Mementingkan “Saling Menyimak”

- Mari mendengarkan pendapat si A
- Mendengarkan sambil membandingkan pendapatmu sendiri
 - Pembicara adalah satu orang. Yang lain sebagai **pendengar**.
 - Pendapatku didengarkan oleh teman (Pak/Ibu guru) ! (aku dihargai di kelas ini)
 - ” Mari kita mendengarkannya!” daripada “Jangan berisik!”

◇ Kadangkala memberikan tugas yang level tinggi!

- Mulai dari Bab terakhir di buku pelajaran
“Meski kita belum belajar, tetapi mau mencoba?”
- Memberi soal yang masih sedang diajari.
“Coba kerjakan soal ini”
- Soal diluar buku pelajaran
“Mungkin masih susah bagi kalian...”

Sistem aktivitas dalam pembelajaran kolaboratif

- ① Memberikan tugas yang menarik hati siswa agar ingin mencoba
- ② Pembelajaran yang aktif dengan menggunakan media
- ③ Kegiatan *pair* atau kelompok beranggota 4 orang dengan campur gendernya (Inti).
- ④ Denah tempat duduk huruf U (saat pleno)
- ⑤ Memfokuskan pada “apa yang belum dimengerti”
- ⑥ Menyadari makna refleksi dan belajar

Sistem Aktivitas harus berbasis pandangan pembelajaran

- Pembelajaran kolaboratif (saling belajar) bukanlah suatu buku panduan/manual
- Tidak ada ketentuan “apa yang boleh atau tidak boleh” melainkan setiap guru mendesain pelajaran dengan “langkah-langkah yang diasumsikan efektif menurut guru itu sendiri, berdasarkan padangan bahwa pembelajaran adalah milik bersama”.
- Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan mencerminkan karakter masing-masing guru.
- Pembelajaran kolaboratif bukanlah kegiatan yang menyeragamkan, malah menganggap positif terhadap keberagamannya.



Penutup

Pembelajaran kolaboratif (saling belajar) merupakan suatu konsep yang mewujudkan kebijakan manajemen sekolah atau kebijakan guru dalam hal mengajar siswa. Tetapi caranya tidak dapat dibakukan dengan bentuk sebuah buku panduan (manual), dan hal itu merupakan ciri khas pembelajaran kolaboratif. Tetapi, sesuai dengan filosofi tersebut, guru harus mendesain dan menjalankan pembelajaran sesuai dengan kondisi para siswa. Salah satu kelebihan dari pembelajaran kolaboratif adalah karakter guru dan karakter masing-masing siswa dapat dicerminkan pada kegiatan tersebut. Untuk dapat membuat setiap siswa belajar tanpa kecuali, para guru perlu saling membuka kelas/lesson kepada koleganya, dan dari keadaan siswa yang nyata, mencari cara penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.

Menurut kami, itulah upaya membangun sekolah yang sebenarnya dan sikap guru yang profesional.

